

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA APRESIATIF PUISI
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PARIAMAN**

PRATIWI SYAFRIZAL

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA APRESIATIF PUISI
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**PRATIWI SYAFRIZAL
NIM 2012/1200852**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi
dengan Keterampilan Menulis Puisi**
Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman

Nama : Pratiwi Syafrizal

NIM : 2012/ 1200852

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



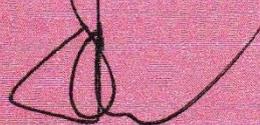
Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 1966206 1990111001

Pembimbing II,



Zulfikarni, M. Pd.
NIP 19810913200812003

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Pratiwi Syafrizal
NIM : 2012/1200852

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi
dengan Keterampilan Menulis Puisi
Siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman**

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
4. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Pratiwi Syafrizal. 2016. “Hubungan Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca apresiatif puisi siswa dan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, menganalisis hubungan antara kemampuan membaca apresiatif dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 307 orang dan tersebar dalam sembilan kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca apresiatif puisi sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan nilai rata-rata (70,38), sedangkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan nilai rata-rata (72,32). *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan n-1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,18 > 1,68$.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu: (1) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd, sebagai Pembimbing 1, (2) Zulfikarni, M.Pd. sebagai Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Agustina, M. Hum sebagai penguji 1, (4) Dr. Tressyalina sebagai penguji II, (5) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. sebagai penguji III, (6) Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku penasihat akademik, (7) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 2 Pariaman, (8) siswa-siswi kelas X SMA Negeri 2 Pariaman, dan (8) semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan dan motivasi dari Bapak, Ibu, serta semua pihak yang terkait menjadi amal ibadah yang akan dibalas oleh Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, April 2016

Panulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Keterampilan Menulis Puisi	10
2. Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi	23
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Variabel dan Data	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
1. Tes Objektif.....	35
2. Tes Unjuk Kerja	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Persyaratan Analisis	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Linearitas	41
3. Uji Homogenitas.....	42
G. Teknik Penganalisisan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
1. Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	47

2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	52
B. Analisis Data.....	56
1. Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	56
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	71
3. Uji Persyaratan Analisis	86
4. Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	92
C. Pembahasan	94
1. Keterampilan Membaca Apresiatif puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	94
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	96
3. Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	97
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian 34
Tabel 2	Kisi-Kisi Tes Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman 35
Tabel 3	Format Penilaian keterampilan Menulis Puisi 43
Tabel 4	Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10 44
Tabel 4	Skor Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Keseluruhan Indikator 48
Tabel 5	Skor Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman Indikator Menentukan Tema 49
Tabel 6	Skor Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri Pariaman untuk Indikator Menentukan Majas 50
Tabel 7	Skor Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri Pariaman untuk Indikator Menentukan Citraan 51
Tabel 8	Skor Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri Pariaman untuk Indikator Menentukan Amanat 52
Tabel 9	Skor Keterampilan Menulis Puisi Keseluruhan Indikator 53
Tabel 10	Skor Keterampilan Menulis Puisi Menyesuaikan isi dengan Tema..... 54
Tabel 12	Skor Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Citraan..... 55
Tabel 12	Skor Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Amanat 55
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan membaca Apresiatif puisi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Keseluruhan Indikator 57
Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan membaca Apresiatif puisi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Keseluruhan Indikator 59

Tabel 15	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Tema	60
Tabel 16	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Tema	61
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator Menentukan Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas	63
Tabel 18	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Majas	64
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Citraan	66
Tabel 20	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Citraan	66
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Amanat	69
Tabel 22	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Amanat	70
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Keseluruhan Indikator	72
Tabel 24	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Keseluruhan Indikator	73
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menyesuaikan isi dengan Tema	76
Tabel 26	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menyesuaikan isi dengan Tema	77
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Majas	79
Tabel 28	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Majas	80
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Citraan	81

Tabel 30	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Citraan	82
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Citraan	84
Tabel 30	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Mempunyai Amanat	85
Tabel 31	Uji Normalitas Data Variabel X Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi	86
Tabel 32	Uji Normalitas Data Variabel Y Keterampilan Menulis Puisi	88
Tabel 33	Uji Linearitas Data Tes Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi dan Menulis Puisi	90
Tabel 34	Uji Hipotesis	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Contoh Puisi Siswa	4
Gambar 2 Kerangka konseptual	31
Gambar 3 Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Keseluruhan Indikator	59
Gambar 4 Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator Menentukan Tema	62
Gambar 5 Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Majas	65
Gambar 6 Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Citraan	68
Gambar 7 Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Indikator Menentukan Amanat	71
Gambar 8 Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Puisi Keseluruhan Indikator	74
Gambar 9 Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menyesuaikan isi dengan Tema	78
Gambar 10 Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Majas	81
Gambar 11 Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Menggunakan Citraan	83
Gambar 12 Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Indikator Mempunyai Amanat	86

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra- Penelitian	101
Lampiran 2	Rangkuman Hasil Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian dengan Salah Seorang Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman	103
Lampiran 3	Identitas Sampel Uji Coba Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi	106
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	107
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	108
Lampiran 6	Lembar Jawaban	132
Lampiran 7	Lembar Jawaban	133
Lampiran 8	Skor Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi ..	138
Lampiran 9	Skor Tes Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi	142
Lampiran 10	Skor Tes Keterampilan Meulis Puisi	143
Lampiran 11	Analisis Validitas Butir Soal Uji Coba Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	144
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Validitas Item Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	148
Lampiran 13	Analisis Reliabilitas Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi	150
Lampiran 14	Rekapitulasi Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	152

Lampiran 15	Identitas Sampel Penelitian Tes Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	154
Lampiran 16	Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	156
Lampiran 17	Instrumen Tes Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	157
Lampiran 18	Lembar Jawaban Tes Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	175
Lampiran 19	Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	176
Lampiran 20	Lembar Jawaban Tes Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	177
Lampiran 21	Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman	182
Lampiran 22	Uji Normalitas Data Keterampilan Membaca Apresiasi Puisi	187
Lampiran 23	Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Puisi	189
Lampiran 24	Tabel Persiapan Uji Homogenitas Data	191
Lampiran 25	Uji Linearitas Keterampilan Membaca Apresiasi dan Keterampilan Menulis Puisi	194
Lampiran 26	Nilai Kritis L Untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	196
Lampiran 27	Tabel Penentuan Zi Analisis Data Normalitas	197
Lampiran 28	Tabel Nilai Persentil Distribusi T Untuk Uji Hipotesis (Uji-T)	198
Lampiran 29	Dokumentasi Penelitian	199
Lampiran 30	Surat Izin Penelitian	207

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia secara edukatif memiliki empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut menjadi salah satu dasar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta kecintaan siswa terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Aspek menulis difokuskan agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menyusun suatu karangan baik karangan ilmiah maupun karangan yang berbentuk karya sastra. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar untuk kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati saat susah dan senang, sindiran, dan luapan perasaan lainnya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan keterlibatan aktivitas berfikir atau bernalar yang baik. Oleh sebab itulah seorang penulis dituntut dapat berfikir dan menuangkan gagasannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya secara tertulis.

Membaca dan menulis mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Keterampilan menulis seseorang dipengaruhi oleh minat membaca. Dengan minat baca yang tinggi, seseorang akan memperoleh sejumlah konsep dan pengetahuan. Pemerolehan konsep dan pengetahuan tersebut akan mendorong keterampilan menulis yang lebih baik.

Keterampilan menulis, dalam Kurikulum 2006 yang berlaku, terdiri atas bidang kebahasaan dan bidang sastra. Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bidang sastra adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif yang dipelajari pada Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu kelas X dan XII. Hal tersebut tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) 8, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Kompetensi Dasar (KD) 8.1, menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Kompetensi Dasar 8.2, menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.

Membaca apresiatif puisi merupakan jenis membaca yang tepat untuk dapat menguasai dan memahami puisi. Membaca apresiatif bertujuan agar pembaca dapat menikmati, menghayati, sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam puisi. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang berkaitan. Membaca merupakan suatu proses yang harus diminati oleh seseorang dalam proses menulis. Semakin baik tingkat keterampilan membaca, semakin baik pula keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, untuk dapat menulis puisi dengan baik siswa harus mampu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Pariaman (Ibu Zaifatni, S.Pd.) pada tanggal 11 Januari 2016 menyatakan bahwa siswa kelas X mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Dilihat dari hasil kerja siswa dan penjelasan dari Ibu Zaifatni, hal utama yang menjadi permasalahan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya apresiasi siswa dalam pembelajaran sastra (puisi). *Kedua*, kurangnya minat membaca siswa yang berkaitan dengan sastra. *Ketiga*, siswa tidak mampu menguasai materi mengenai struktur puisi sehingga siswa kesulitan menentukan tema, pemilihan diksi, kosakata, citraan, majas dan amanat dalam pembelajaran puisi. *Keempat*, siswa tidak serius memperhatikan guru menjelaskan materi di dalam proses pembelajaran, sehingga penjelasan yang diberikan guru tidak dikuasai dan mengakibatkan rendahnya nilai siswa menulis puisi. Salah satu contoh tulisan siswa tersebut dapat dilihat dari contoh berikut.

mencapai KKM dalam pembelajaran menulis puisi adalah menentukan tema, penggunaan diksi, penggunaan majas, penggunaan citraan, dan amanat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian tentang hubungan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis puisi perlu dilakukan dengan alasan sebagai berikut. (1) Penelitian tentang hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi belum pernah dilakukan di SMA Negeri 2 Pariaman. (2) siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman dipilih sebagai subjek penelitian, untuk meningkatkan keterampilan siswa tersebut dalam menulis puisi. Dari permasalahan yang diungkapkan tersebut, peneliti menganggap penting melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis puisi. Identifikasi masalah tersebut berkaitan dengan unsur guru, siswa, materi, media, teknik pembelajaran, pemberian latihan, pemberian contoh, dan pengevaluasian pembelajaran. Namun unsur-unsur pembelajaran tersebut terkait dengan dua unsur utama, yaitu guru dan siswa.

Pertama, dari unsur guru. Permasalahan yang berkaitan dengan unsur guru ada dua. Kedua permasalahan tersebut adalah: (1) kurangnya sumber belajar. Pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku pegangan guru dan lembar kerja siswa. Siswa cenderung ditugasi untuk membuat sebuah puisi tanpa berpedoman kepada struktur puisi seperti menyesuaikan tema, menentukan pilihan kata yang

bagus, penggunaan majas, citraan dan amanat. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa rendah karena tidak terasah dengan baik, (2) kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Guru hanya menggunakan media berupa peta konsep yang ditulis di kertas karton kemudian ditempel di papan tulis. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kedua, dari unsur siswa. Permasalahan yang berkaitan dengan unsur siswa ada dua. Kedua permasalahan tersebut adalah: (1) siswa belum terampil menulis puisi sesuai dengan struktur puisi. Hal ini terlihat dari contoh tulisan siswa. Selain itu, siswa sulit untuk mengembangkan ide, menentukan diksi yang tepat, penggunaan majas, citraan dan amanat. Hal tersebut disebabkan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. (2) masih banyak siswa yang belum terampil menulis puisi karena kurangnya kegiatan membaca siswa terutama membaca sastra. Dalam pembelajaran menulis puisi diperlukan kegiatan membaca apresiatif puisi, namun membaca apresiatif puisi merupakan keterampilan membaca suit bagi siswa, karena kegiatan membaca apresiatif puisi merupakan kegiatan membaca dengan penuh kesadaran atau penghayatan yang berakhir dengan timbulnya pencelupan rasa terhadap puisi yang dibaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi menjadi tiga sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis puisi

siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan membaca apresiatif siswa kelas siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis puisi siswa kelas siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman? *Ketiga*, adakah hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, menganalisis kemampuan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, menganalisis kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, menganalisis hubungan antara kemampuan membaca apresiatif dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis akan dipaparkan pada uraian berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca apresiatif puisi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMA Negeri 2 Pariaman sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan membaca apresiatif puisi dan keterampilan menulis puisi kepada siswa. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar siswa mengetahui kemampuan mereka dalam hal keterampilan menulis puisi dan keterampilan membaca apresiatif sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

G. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, penulis merasa perlu memberikan definisi operasional. Definisi operasional penelitian ini ada tiga, ketiga definisi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan antara dua hal. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hubungan tersebut dianalisis secara statistik menggunakan rumus *product moment*. Hasilnya berupa nilai r atau koefisien korelasi.

2. Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi

Keterampilan membaca apresiatif puisi merupakan keterampilan membaca dengan penuh kesadaran atau penghayatan yang berakhir dengan timbulnya pencelupan rasa terhadap puisi yang dibaca. Indikator yang digunakan dalam keterampilan membaca apresiatif puisi adalah (1) menyesuaikan isi dengan tema, (2) menggunakan majas, (3) menggunakan citraan, dan (4) mengandung amanat.

3. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis puisi. Keterampilan tersebut diketahui dari keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman berdasarkan indikator yang digunakan. Indikator keterampilan menulis puisi adalah (1) kesesuaian isi dengan tema (2) citraan (3) majas dan (4) mengandung amanat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang akan dibahas pada bagian kajian pustaka ada tiga. *Pertama*, keterampilan menulis puisi. *Kedua*, keterampilan membaca apresiatif puisi. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Teori yang akan dijelaskan pada keterampilan menulis puisi adalah (a) hakikat menulis, (b) hakikat menulis puisi, dan (c) langkah-langkah menulis puisi.

a. Hakikat Menulis

Teori yang digunakan dalam hakikat menulis ada dua, yaitu (1) batasan menulis dan (2) tujuan menulis.

1) Batasan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa dan merupakan muara dari pembelajaran berbahasa Indonesia. Tarigan (2005:21), mengemukakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafem yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut. Menulis merupakan aktivitas melambangkan pola bahasa yang terucap dan disampaikan secara tertulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan sering dikatakan sebagai aktivitas yang sulit. Hal ini disebabkan karena menulis bukan hanya sekedar proses menuangkan pikiran, ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pada saat menulis, menulis harus memperhatikan faktor-faktor yang menunjang kelayakan sebuah tulisan, seperti faktor kebahasaan, isi karangan, penyajian, dan faktor pembaca.

Tarigan (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003: 151) mengatakan bahwa menulis itu merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang terpadu dalam bahasa tulis. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan pendapat para ahli dalam hal ini. Pada dasarnya maksud dan tujuan mereka sama, yaitu memberikan batasan tentang pengertian menurut selernya masing-masing.

Thahar (2008:12) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahasa yang sempurna. Seorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikirannya sendiri, tergambar dari dia berbicara, apalagi memuat tulisan.

Tarigan (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003: 151) mengatakan bahwa menulis itu merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang terpadu dalam bahasa tulis. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan pendapat para ahli dalam hal ini. Pada dasarnya maksud dan tujuan

mereka sama, yaitu memberikan batasan tentang pengertian menurut selernya masing-masing.

Menulis dapat juga memikirkan ide atau gagasan yang ingin diungkapkan kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian ide-ide, pikiran, gagaan, perasaan atau pengalaman penulis dalam bentuk tulisan yang disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

2) Tujuan menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam tulisan. Semi (2003:14-15) menyatakan secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk cara memutihkan kulit. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, misalnya penjelasan tentang manfaat kumis kucing. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung pada suatu tempat di suatu waktu. Misalnya, menceritakan tentang pemikiran dan perjuangan Jendral Ahmad Yani untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. *Keempat*, meringkaskan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki tujuan-tujuan tertentu. Di antara tujuan tersebut adalah memberi tahu,

menghibur, memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan.

b. Menulis Puisi

Teori yang digunakan dalam menulis puisi ada tiga, yaitu (a) hakikat puisi, (b) ciri-ciri puisi, dan (c) unsur puisi.

1) Hakikat Puisi

Puisi memiliki ciri dan batasan tersendiri yang membedakannya dengan karya lainnya. Hasanuddin W.S (2005) mengemukakan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif yang direkatkan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikonkretkan, untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam pikiran dan perasaan penyair, dan puisi merupakan sarananya. Atmazaki (2008:9) menyatakan bahwa puisi itu bukan susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait, melainkan sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris dan bait itu. Tegasnya, puisi adalah keindahan dan suasana tertentu yang terkandung di dalam kata-kata.

Menurut Warsworth (dalam Semi, 1984: 83) puisi adalah kata-kata terbaik dalam susunan terbaik. Leigh Hunt (dalam semi, 1984: 83) juga mengatakan bahwa puisi merupakan luapan atau gelora perasaan yang bersifat imajinatif dan Waluyo (1991: 25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yang pengkonsentrasian struktur fisik dan batinnya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang terdiri dari pemusatan pikiran dan perasaan yang dialami dalam kehidupan, dengan pemakaian bahasa yang indah dan menarik serta imajinatif, penulis mengungkapkan pikiran, perasaan dan daya khayalnya kepada pembaca, sehingga pembaca memperoleh pesan tentang kehidupan yang dituangkan dalam puisi.

2) Ciri-Ciri Puisi

Menurut Atmazaki (2008:42) ciri-ciri yang menyebabkan sebuah pengungkapan disebut puisi, akan dikemukakan sebagai berikut. *Pertama*, unsurformal puisi adalah bahasa yang tersusun dalam bait dan baris. Namun demikian, perkembangan mutakhir memperlihatkan bahwa bait dan baris tidak lagi menentukan. *Kedua*, kata-kata dalam puisi lebih terikat kepada struktur ritmik sebuah baris daripada kepada struktur sintatik sebuah kalimat. *Ketiga*, puisi bukan merupakan suatu deretan peristiwa. *Keempat*, bahasa dalam puisi cenderung kiasan.

3) Unsur –Unsur Puisi

Puisi merupakan sebuah struktur kompleks yang dibangun oleh unsur-unsur pembentuknya dan memerlukan analisis untuk memahaminya. Waluyo (1987:28) menyatakan puisi juga terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Apa yang dapat dilihat pembaca melalui bahasa yang nampak disebut struktur fisik, sedangkan makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati pembaca adalah struktur batin.

a) Unsur Fisik Puisi

Waluyo (1987:72-101) menyatakan struktur fisik puisi terdiri atas beberapa unsur, yaitu diksi, pengimajinasian, kata kongkret, bahasa figurasi (majas), verifikasi, dan tata wajah puisi.

(1) Diksi

Diksi dalam arti aslinya, merujuk pada pemilihan kata dan gaya ekspresi oleh penulis atau pembicara. Menurut Semi (1984:110) kata merupakan persoalan pokok puisi, merupakan bahan baku puisi. Selanjutnya, Pradopo (1990:54) mengatakan bahwa dengan puisi penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan setepat-tepatnya yang dialami oleh batinnya saat itu. Pilihan kata itulah yang disebut dengan diksi. Selanjutnya, Barfield (dalam Pradopo, 1990:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis. Sujiman (dalam Hasanuddin, 2002:98-99) mengemukakan bahwa diksi merupakan kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan suatu gagasan. Diksi yang baik berhubungan dengan pilihan kata bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok untuk persoalan atau peristiwa.

Keraf (2005:24) mengemukakan tiga kesimpulan tentang diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa

makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau pembendaharaan kata bahasa itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, pilihan kata merupakan sesuatu yang sangat penting dalam puisi. Setiap orang tentu ingin menyampaikan perasaan dan pendapatnya dengan sejelas mungkin kepada orang lain. Kadang-kadang dengan kata-kata biasa belum begitu jelas menerangkan atau melukiskan sesuatu, maka dipergunakanlah persamaan, perbandingan serta kata-kata kias lainnya. Begitulah para penyair harus cermat memilih kata-kata dan menggunakan diksi untuk memperjelas maksud serta menjelmakannya dalam karya puisi tersebut sehingga lebih menarik, bahkan dapat menyentuh serta mendebarkan perasaan si pembaca dan peminatnya.

(2) Penggunaan Citraan dalam Puisi

Salah satu unsur utama puisi adalah citraan. Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Pada dasarnya persoalan ini berkaitan dengan diksi, yaitu penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat (Semi, 1988:124).

Menurut Hasanuddin (2002:117-129) citraan dibagi menjadi enam, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, dan gerakan. Hasanuddin (2002:117) mengatakan bahwa citraan penglihatan adalah citraan

yang timbul karena daya saran penglihatan. Citraan pendengaran merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar guna membangkitkan suasana tertentu dalam puisi. Sesuatu yang tidak ada dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan sesuatu itu ke dalam puisi. Jadi, dalam penyajian puisi yang menggunakan citraan pendengaran seolah-olah mengajak pembaca ikut mendengar apa yang dirasakan oleh penyair.

Citraan penciuman adalah ide-ide abstrak yang dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskan atau menggambarkan lewat rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman (Hasanuddin, 2002:123). Hasanuddin (2002:125) mengatakan citraan rasa atau pencecapan yaitu citraan yang memanfaatkan indera pencecapan sebagai media utamanya. Melalui citraan ini, penyair menggambarkan sesuatu dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada puisi untuk mengiringi daya saing pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan pembaca.

Citraan rabaan merupakan citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, apapun yang dapat melibatkan efektivitas indera kulit. Jadi, suasana yang dapat tergambar dalam puisi yang menggunakan citraan rabaan seolah-olah akan dapat terasa dan teraba oleh tangan pembaca. Menurut Hasanuddin (2002:129) citraan gerak dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak. Citraan

gerak berhubungan dengan sesuatu objek yang digambarkan seolah-olah bergerak, meskipun terkadang gerakan itu tidak dapat diterima oleh akal sehat.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar tersebut, disampaikan bahwa citraan merupakan alat keputisan untuk memberikan gambaran yang jelas dan suasana yang khusus. Untuk menarik perhatian, digunakan gambaran-gambaran angan atau citraan dalam puisi.

(3) Bahasa Figuratif (Majas)

Menurut Waluyo (1987:83) bahasa figuratif (majas) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Hasanuddin (2002:133) majas itu adalah peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya.

Majas menurut Waluyo (1987:84) majas terbagi menjadi enam, yaitu majas metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, dan ironi. Hasanuddin (2002:134) mengatakan bahwa majas yang sering digunakan penyair adalah majas perbandingan, personifikasi, metafora, dan hiperbola.

(a) Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang menyamakan sesuatu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata pembanding, seperti bagaikan, bak, seperti, laksana, umpama, ibarat, dan lain-lain. Waluyo (1987:84) mengatakan bahwa perbandingan atau simile merupakan kiasan yang tidak langsung. Benda

yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bak, bagai, dan sebagainya.

(b) Majas Personifikasi

Waluyo (1987:85) mengatakan bahwa keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau pesona, atau dipersonifikasikan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu.

Majas personifikasi adalah jenis majas yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf dalam Hasanuddin, 2002:135).

(c) Majas Metafora

Majas metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tidak menggunakan kata-kata bagai, bak, seperti, atau bagaikan, sehingga pokok pertama dihubungkan dengan pokok kedua (Keraf dalam Hasanuddin, 2002:136).

(d) Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk mempertebal atau meningkatkan pesan dan pengaruhnya. Waluyo (1987:85) mengatakan bahwa hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca.

(e) Majas Sinekdoke

Majas sinekdoke adalah majas yang menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. Majas sinekdoke terbagi atas dua, yaitu sinekdoke pars prototo (menyebutkan sebagian untuk keseluruhan) dan sinekdoke totem proparte (menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian).

(f) Majas Ironi

Waluyo (1987:86) mengatakan majas ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk mengkritik. Jika ironi harus mengatakan kebalikan dari apa yang hendak dikatakan maka sinisme dan sarkasme tidak. Tetapi ketiga-tiganya mempunyai maksud yang sama untuk memberikan kritikan atau sindiran.

4) Versifikasi

Versifikasi adalah segala sesuatu yang menyangkut dalam rima, ritma, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang istilahnya digunakan untuk menggunakan istilah persajakan pada sistem lama yang diharapkan menempatkan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun untuk keseluruhan baris dan bait. Rima merupakan pertentangan bunyi tinggi rendah, panjang pendek, keras lunak yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan, sedangkan metrum adalah pengulangan kata yang tetap dan sifatnya statis.

5) Tata Wajah Puisi (Tipografi)

Tipografi yang bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan kiri, pengaturan barisnya, hingga garis puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama.

b) Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak ditemukan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut Waluyo (1987:102-133) ada empat unsur hakikat puisi, yaitu tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur ini menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

1) Tema

Menurut Waluyo (1987:106) tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan ini begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapan.

2) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya, dalam menciptakan puisi, suasana perasaan, penyair ikut berpengaruh terhadap pemilihan diekspresikan dan harus dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang

berbeda dari penyair lainnya, sehingga puisi yang dihasilkan berbeda pula. Perasaan yang diungkapkan penyair terhadap pemilihan fisik (metode) puisi.

3) Nada dan Suasana

Nada puisi adalah sikap puisi terhadap pembaca. Sikap yang ingin ditampilkan penyair seperti menggurui, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi dapat menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

4) Amanat

Menurut Waluyo (1987:130) amanat adalah maksud atau pesan yang hendak disampaikan oleh penyair. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara obyektif, namun subyektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca.

c. Langkah-langkah Menulis Puisi

Komaidi (2011:168-170) mengemukakan tujuh langkah-langkah dalam menulis puisi. *Pertama*, sebelum menulis puisi, pahami dulu apa itu puisi. Cobalah sebanyak mungkin untuk membaca puisi yang ada di buku, di majalah, dan media masa serta teorinya. *Kedua*, cari inspirasi. Pengalaman estetik sebagai pendorong pembuatan puisi. *Ketiga*, cobalah bawa catatan atau buku kecil ke mana pergi. Ketika ide atau inspirasi muncul, langsung saja ditulis sebelum inspirasi tersebut hilang. *Keempat*, tulislah puisi, jangan ragu, takut atau malu. Tulis apa yang sedang dipikirkan, tulislah perasaan dengan bebas tanpa

beban. *Kelima*, baca dan perbaikilah. Setelah selesai menulis puisi, coba berikan waktu sebentar, lalu baca lagi puisi tersebut, sehingga nanti akan merasakan sesuatu yang berbeda, dan dapat muncul perspektif baru. *Keenam*, setelah selesai menulis puisi, coba uji puisi tersebut dengan mengirim ke media massa dengan meminta kritikan atau masukan dari guru atau orang lain. *Ketujuh*, jika puisi tidak dikirim karena suatu alasan, bisa disimpan sebagai kenang-kenangan.

d. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Sesuai dengan Kurikulum 2006 pembelajaran menulis puisi terdiri atas empat indikator, yaitu (1) menentukan kesesuaian isi dengan tema, (2) menentukan majas majas, (3) menentukan citraan dan (4) mengandung amanat. Indikator tersebut mestinya menjadi acuan untuk menilai hasil tes keterampilan menulis puisi siswa. Berdasarkan unsur-unsur puisi yang dikemukakan oleh Waluyo (1987:71-101) dalam kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan indikator penilaian keterampilan menulis puisi yang dikemukakan oleh Waluyo. Hal ini disebabkan karena dalam unsur-unsur puisi yang dikemukakan oleh Waluyo, sering muncul dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, yang menjadi indikator penilaian keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) penggunaan majas, (c) penggunaan citraan dan (d) mengandung amanat.

2. Keterampilan Membaca Apresiatif Puisi

Teori yang digunakan dalam keterampilan membaca apresiatif puisi adalah (a) hakikat membaca, (b) membaca apresiatif puisi, dan (c) langkah-langkah membaca apresiatif puisi, dan (d) indikator penilaian membaca apresiatif puisi.

a. Hakikat membaca

1) Batasan Membaca

Ada beberapa pendapat pakar tentang batasan membaca. Tarigan (2008:7) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilaksanakan serta digunakan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Jadi, membaca termasuk kegiatan yang rumit dan kompleks. Menurut Ronald Wardaugh (Agustina:2008) mengatakan membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Dikatakan aktif, karena dalam melakukan kegiatan membaca, pembaca aktif mencari dan mengumpulkan informasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, membaca adalah usaha untuk memperoleh makna. Membaca dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan. Dengan demikian, dengan membaca sebuah buku atau karya sastra seseorang akan mendapatkan rasa senang dan pengalaman.

2) Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Agustina (2008:6) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut, yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, memahami makna bacaan, dan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu (1) memperoleh fakta, (2) memperoleh ide-ide utama, (3) mengetahui urutan atau

susunan cerita, (4) menyimpulkan, (5) mengelompokkan, (6) menilai, (7) memperbandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terdapat di dalamnya dan memperluas wawasan serta cakrawala berpikir.

b. Membaca Apresiatif Puisi

Teori yang digunakan untuk membaca apresiatif puisi, yaitu batasan membaca apresiatif puisi.

1) Batasan Membaca Apresiatif Puisi

Membaca apresiatif puisi adalah memahami dan menilai apa yang terdapat dalam puisi atau apa yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya. Membaca puisi tidak hanya menyuarakan lambang-lambang bahasa saja, tetapi lebih dari pada itu (diadaptasi dari Ismail:20) membaca puisi pada hakikatnya menyuarakan kembali apa yang pernah dirasakan, dipikirkan, atau dialami penyairnya. Oleh karena itu, pembaca puisi sebelumnya harus menginterpretasikan apa yang ada ada di balik puisi. Ekspresi dan emosi yang lahir merupakan hasil interpretasi dan apresiasi pembaca terhadap puisi.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai seni dan budaya atau penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. Hermain (2012) mengemukakan bahwa hakikat apresiasi adalah suatu langkah untuk mengenal, memahami, dan menghayati suatu karya yang berakhir dengan timbulnya pencelupan atau rasa menikmati karya berupa puisi. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa membaca

apresiatif puisi merupakan keterampilan membaca dengan penuh kesadaran atau penghayatan yang berakhir dengan timbulnya pencelupan rasa terhadap puisi yang dibaca.

Dari pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa puisi merupakan sarana mengungkapkan berbagai pengalaman, kritikan dan juga harapan, yang dituangkan penyair dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang indah dan imajinatif yang mempertimbangkan unsur bunyi, bentuk dan makna. Dalam puisi unsur bahasa merupakan unsur utama. Bahasa puisi haruslah jelas, kuat, dan menarik perhatian pembaca.

c. Langkah-Langkah Membaca Apresiatif Puisi

Menurut Agustina (2008:86), cara membaca karya sastra berbeda dengan membaca buku teks atau nonfiksi. Dalam membaca nonfiksi, informasi fokus adalah pikiran pokok dan jabarannya yang diuraikan oleh pengarang secara aktual atau argumentatif. Sebaliknya, dalam membaca fiksi umumnya informasi fokus adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui penafsiran atau penceritaan peristiwa-peristiwa, karakter-karakter atau lakon-lakon yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa. Oleh karena itu, dalam membaca karya sastra, pembaca perlu memperhatikan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Ikuti dan Pahami Urutan serta Hubungan Peristiwa-Peristiwa

Urutan serta hubungan peristiwa-peristiwa (alur) yang terjadi, umumnya berupa konflik-konflik atau pertentangan-pertentangan. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa

mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam suatu kesatuan waktu.

2. Kenali Sikap dan Karakter Pelakon

Dalam membaca karya sastra, pembaca harus mengenali sikap dan karakter-karakter penokohan yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Cara mengenali karakter dilihat dari cara penangkapannya melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, melalui percakapan, melalui monolog batin, melalui tanggapan atau pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain, serta melalui kiasan atau sindiran.

3. Kenali dan Pahami Latar Cerita

Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita lingkungan tempat peristiwa terjadi. Selain itu, yang termasuk ke dalam latar ialah tempat atau ruang yang dapat diamati seperti setiap hari, waktu, musim, tahun, dan periode sejarah. Kerumunan orang yang berada di dekat tokoh juga dikatakan sebagai latar. Biasanya latar muncul pada bagian atau penggalan cerita. Kebanyakan pembaca tidak menghiraukan hal ini karena lebih terpusat pada jalan ceritanya.

4. Tentukan Pesan atau Amanat

Pesan atau amanat merupakan opini seorang pengarang terhadap tema yang dikemukakannya dalam karya sastra. Pembaca hendaknya menentukan pesan atau amanat yang disampaikan pengarang berdasarkan pengertian yang tersirat dan terkandung dalam pemahaman ketika mengikuti hubungan peristiwa-peristiwa

yang terjadi, pemahaman terhadap sikap dan karakter tokoh, serta pemahaman terhadap latar cerita.

d. Indikator Penilaian Membaca Apresiatif Puisi

Berdasarkan unsur-unsur puisi yang dikemukakan oleh Waluyo (1987:71-101) dalam kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan indikator penilaian keterampilan membaca apresiatif puisi yang dikemukakan oleh Waluyo. Hal ini disebabkan karena dalam unsur-unsur puisi yang dikemukakan oleh Waluyo, sering muncul dalam bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, yang menjadi indikator penilaian keterampilan menulis puisi dalam proposal penelitian ini adalah (a) menentukan tema, (b) menentukan majas, (d) menentukan citraan, (d) menentukan amanat.

e. Hubungan Membaca Apresiatif dengan Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan membaca memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis. Hubungan antara membaca dan menulis sangat erat. Membaca memberikan informasi, memunculkan ide dan imajinasi untuk dituliskan lagi. Hubungan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis puisi menurut Thahar (2008:11) adalah orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya bisa berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Berarti kemampuan berbahasa yang dimiliki dapat menjadi modal untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan. Siswa yang memiliki minat dan keterampilan membaca yang tinggi khususnya dibidang sastra secara otomatis juga akan terampil dalam menulis sastra seperti puisi. Begitupun sebaliknya,

siswa yang tidak memiliki minat dan keterampilan membaca yang baik maka akan kesulitan ketika menulis.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang dilakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, ditemukan tiga hasil penelitian. Penelitian tersebut adalah Rina Delfitriana (2014), Yana Febriani (2014), dan Riski Islami (2015).

Delfitriana (2014) melakukan penelitian penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Membaca Sastra dengan keterampilan Membaca Apresiatif Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.”. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, minat baca sastra siswa SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan dalam hubungan minat baca sastra dan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang .

Yana Febriani (2015) melakukan penelitian penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Memahami Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, keterampilan memahami puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang berada pada kualifikasi 67,09. Hal ini membuktikan nilai rata-rata berada dibawah KKM. *Kedua*, keterampilan

menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup karena nilai rata-rata menulis puisi 72,2. *Ketiga*, terdapat hubungan signifikan antarakemampuan memahami puisi dengan keterampilan menulis puisisiswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang.

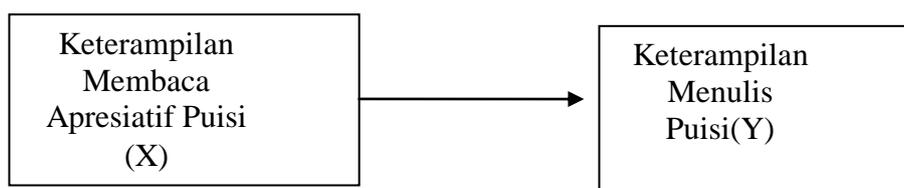
Riski Islami (2015) melakukan penelitian penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 64,85 dan berada pada rentangan 56-65% pada skala 10. Hal ini membuktikan nilai rata-rata berada dibawah KKM. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup karena rata-rata menulis teks cerpen 71,04. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang pada taraf signifikan $t > 0,05$ dengan derajat kebebasan $n-2$ ($40-2=38$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,63 > 1,68$.

Penelitian yang hendak dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama merupakan penelitian kuantitatif yang relevan dengan desain korelasional dan sama-sama memiliki dua variabel berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada populasi dan variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2

Pariaman. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan keterampilan membaca apresiatif puisi.

C. Kerangka Konseptual

Membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat karena membaca merupakan kegiatan yang sangat menunjang kegiatan menulis. Kemampuan menulis harus didukung oleh kebiasaan membaca supaya menambah wawasan dan pengetahuan. Keterampilan membaca memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis. Membaca memberikan informasi, memunculkan ide dan imajinasi untuk dituliskan lagi. Hubungan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis puisi adalah orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya bisa berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Berarti kemampuan berbahasa yang dimiliki dapat menjadi modal untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan. Siswa yang memiliki minat dan keterampilan membaca yang tinggi khususnya dibidang sastra secara otomatis juga akan terampil dalam menulis sastra seperti puisi. Secara konseptual hubungan keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Variabel bebas
Y : Variabel terikat
—————> : Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:64). Hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca apresiatif puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70,38), sedangkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pariaman juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72,32). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,18 lebih besar dari t_{tabel} 1,68. Dengan kata lain, untuk menulis puisi diperlukan keterampilan membaca apresiatif puisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan membaca apresiatif puisi dan menulis puisi. *Kedua*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Pariaman agar lebih memperhatikan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan cara banyak memberikan siswa latihan. *Ketiga*, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam membaca dan menulis. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian yang hampir sama.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2000." Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Padang:UNP Press.
- Atmazaki.2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Press.
- Delfitriana, Rina. 2014. " Hubungan Minat membaca Sastra dengan Keterampilan Membaca Apresiasi Terhadap Keterampilan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang." (*skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Febriana, Yana. 2015. " Hubungan Keterampilan Memahami Puisi Keterampilan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang." (*skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Islami, Risiki. 2015. " Hubungan Keterampilan Membaca Apresiasi Terhadap Keterampilan menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang." (*skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Ibnu, Suhardi, dkk.2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.